

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KADER
POSYANDU TERHADAP PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING*:
Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya,
Provinsi Kalimantan Barat**

Margaretha Ita^{1}, Kosasih¹, Widjajanti Utoyo¹*

¹Universitas Sangga
Buana YPKP Bandung

*Corresponding author:
margarethaita.29@gmail.com

Article History:

Received: 20/05/2024

Accepted: 29/07/2024

Available Online: 30/08/2024

ABSTRACT

Stunting is a condition where a child fails to grow properly during the first 1000 days of life due to long-term malnutrition. This research aimed to identify the factors which include Knowledge, Motivation, Training, Attitude that affect the performance of posyandu cadres in accelerating Stunting reduction within the Sungai Durian Health Center work area. It was quantitative research with descriptive and verification analysis. The ressearsh method uses a quantitative approach by designing a method of descriptive verification of sampling techiques using simple random sampling. The Data analysis techiques using multiple linear regression analyses. The reserch was conducted in the month November 2023 – Januari 2024. Respondents in this study are 44 respondents. The results showed that there were influence factor based on the results of T test. The most influetial factor is knowledge on accelerating Stunting reduction. The results showed knowledge ($p=0,000$), motivation ($p=0,000$), training ($p=0,013$), attitude ($p=0,001$), and than effect in a direction. The F test showed that the performance factors of posyandu cadres, which include knowledge, motivation, training, and attitudes, have a simultan affected the acceleration of Stunting reduction, with an F count score of ($752.317 > 2.61$). The significance of the F score was 0.000, and the R Square value was 0.893, meaning that 89.3% of the independent variables were bound, while the remaining 10.7% was influenced by other variables that were not included in this research model. And the most influential factor is the knowledge of caders, the influential in the knowledge of caders in better efforst to acceleretae stunting.

Keywords: *Stunting, Performance, Knowledge, Motivation, Training.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh berdasarkan usia dan jenis kelamin yang ditandai dengan nilai Z score TB/U di bawah -2 SD dalam pertumbuhan anak

menurut *Worl Health Organization* (WHO). *Stunting* diakibatkan oleh permasalahan gizi kronis dengan prevalensi 162 juta anak dibawah usia 5 tahun, sedangkan kejadian *stunting* didunia

sebesar 22,3%, pada tahun 2024 diharapkan terjadi penurunan menjadi 14%.¹ *Stunting* menunjukkan gambaran kondisi asupan nutrisi gizi seorang anak yang kronis selama 1000 hari pertama kehidupannya (1000 HPK.² Dampak *Stunting* dalam jangka pendek dapat menyebabkan gangguan pada otak, gangguan kognitif, kecerdasan anak menurun, gangguan pertumbuhan tubuh dan gangguan metabolisme. Sedangkan dampak jangka panjang dari *stunting* dapat menyebabkan anak mudah sakit, beresiko tinggi penyakit jantung, menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak kompetitif dalam dunia kerja. yang berakibat membatasi kemajuan bangsa, menyebabkan rendahnya pertumbuhan dan produktifitas ekonomi nasional.³ *Stunting* juga dapat menyebabkan kematian pada anak yaitu satu juta anak dalam setiap tahunnya.⁴

Permasalahan stunting berpengaruh terhadap ekonomi nasional, untuk itu pemerintah Indonesia mengambil peranan dengan menerbitkan Peraturan Presiden No. 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, kecerdasan dan produktivitas balita di Indonesia. Adapun sasaran strategi merupakan kelompok beresiko seperti remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui dan anak usia 0-59 bulan. Balita usia 0-59 bulan menunjukkan proses perkembangan yang begitu cepat sehingga disebut sebagai fase emas atau *golden age* dan menjadi sasaran utama dalam kegiatan posyandu. Rencana aksi yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting berupa pendampingan keluarga, memantau tumbuh kembang anak, kerjasama lintas sektoral dari pemerintah pusat sampai tingkat desa, dan peranan sektor swasta

sebagai upaya percepatan penurunan *stunting*.⁵ Dalam kebijakan penurunan *Stunting* dilaksanakan secara lintas sektor yang bersifat konvergen, yaitu melalui komunikasi untuk mengubah perilaku yang holistik.⁶

Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan Indonesia (2022) prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6 %, prevalensi *stunting* di Kalimantan Barat sebesar 27,8% dan prevalensi *stunting* di Kabupaten Kubu Raya sebesar 27,6%.⁷ Sedangkan berdasarkan laporan data dinas kesehatan kabupaten Kubu Raya melalui pemantauan e- Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (PPGBM) tahun 2022, prevalensi *stunting* di Kabupaten Kubu Raya sebesar 6,8%. *Stunting* prevalensi *stunting* di Puskesmas Sungai Durian tahun 2022 sebesar 10,9%, dan prevalensi *stunting* di Puskesmas Sungai Durian bulan Januari-September tahun 2023 sebesar 14,33%. Berdasarkan data tersebut kasus *stunting* masih cukup tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian sehingga di butuhkan keterlibatan kader dalam percepatan penurunan *stunting*, seperti peran aktif dalam kegiatan Posyandu. Di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian tahun 2023, cakupan kegiatan posyandu aktif sebesar 62%, alasannya masih ada beberapa posyandu yang baru dibentuk dan kegiatan Posyandu bergantung dari kinerja kader.⁸

Kader memiliki fungsi strategis untuk meningkatkan kinerja melalui kegiatan Posyandu.⁹ Kinerja kader dapat dilihat dari keterlibatan kader dalam kegiatan posyandu, yaitu cepat menyelesaikan pekerjaan dan kader memiliki keterampilan baik.¹⁰ Dengan melibatkan kader dinilai efektif dalam menurunkan

angka *stunting*, karen kader berperan aktif didalam pemberdayaan masyarakat.¹¹ Kinerja kader posyandu perlu dioptimalisasikan, melalui peningkatan pengetahuan tentang *stunting*, pelatihan kader dalam melakukan pendampingan keluarga balita *stunting* sebagai upaya percepatan penurunan *stunting*.^{12,13} Kinerja kader dapat dipengaruhi oleh sikap yang dilihat dari perubahan perilaku dan tindakannya.¹⁴ Sebagaimana teori Lawrence Green menjelaskan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pelatihan, insentif, pengetahuan, sikap dan motivasi.¹⁵ Didukung oleh penelitian Lady yang menyatakan bahwa keaktifan kader dalam upaya pecegahan *stunting* dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, insentif kader, lama kerja dan pelatihan.¹⁶ Dipenelitian ini peneliti mengambil faktor pengetahuan, motivasi, pelatihan dan motivasi

Puskesmas Sungai Durian berlokasi di Jalan Adi Sucipto KM 16,1, Desa Limbung, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat. Dengan luas wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian sekitar 315.587 Km² yang mencakup delapan desa binaan yaitu Desa Limbung, Arang Limbung, Mekar Sari, Teluk Kapuas, Kuala Dua, Tebang Kacang, Sungai Ambangah, dan Desa Madu Sari, Cakupan posyandu aktif di wilayah kerja dari 47 Posyandu sebesar 62% di tahun 2023. Berdasarkan hasil survei awal peneliti didapatkan bahwa kinerja kader masih kurang optimal, belum adanya format penilaian kinerja kader yang baku dan kader belum terpapar pelatihan sehingga pengetahuan kader masih kurang dalam melakukan pendampingan keluarga balita *stunting*. Hal ini disebabkan karena kader belum terfasilitasi kegiatan pelatihan,

motivasi kurang oleh petugas puskesmas, tidak ada reward bagi kader berprestasi dan intensif kecil, sehingga berpengaruh terhadap sikap kader terhadap layanan kepada masyarakat melalui Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu terhadap percepatan penurunan *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Faktor-faktor yang diteliti yaitu faktor pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap yang diidentifikasi secara parsial dan simultan terhadap percepatan penurunan *Stunting*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif verifikatif, teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Populasi kader 80 orang, perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, dengan presentase kesalahan yang diterolir 10%. Rumus Slovin, Jumlah sampel adalah 44 orang dengan kriteria inklusi yaitu kader bersedia menjadi responden, bisa membaca dan menulis, pengalaman menjadi kader minimal 5 bulan, bisa mengisi data *stunting*. Sampel merupakan kader yang bekerja pada kegiatan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian, yaitu Desa Mekar Sari, terdapat 9 posyandu sampel yang diambil sebanyak 26 orang kader dan sampel di Desa Kuala Dua, terdapat 6 posyandu sampel yang diambil sebanyak 18 orang kader Posyandu, dan masih memiliki kasus *stunting* yang tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor-faktor kinerja kader yaitu pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap,

sedangkan variabel dependen yaitu percepatan penurunan *Stunting*.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner baku dan wawancara dilakukan setelah responden menyatakan bersedia untuk disertakan dalam penelitian ini. Uji validitas dan reliabilitas, dilakukan pada kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Korpri, dengan sampel sebanyak 30 orang dan semua pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian penyebaran kuesioner penelitian pada responden dilakukan pada bulan November 2023 sampai Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Durian. Analisis data menggunakan metode deskriptif pada masing-masing pertanyaan, dengan kategori rata-rata dan diinterpretasikan skor skala likert dengan presentase skor berdasarkan interval, dengan kriteria kategori yaitu sangat kurang 0%-19,99%, Kurang 20%-39,99%, cukup 40%-59,99%, baik 60%-79,99%, Sangat baik 80%-100%.¹⁷

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis asumsi klasik kemudian di lakukan analisis regresi linier berganda, kemudian dilakukan uji hipotesis yaitu uji t (uji parsial) yaitu jika nilai t hitung > t tabel H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Uji F (uji simultan) yaitu jika F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak dan uji koefisien determinasi R^2 , dan melihat nilai Adjusted R^2 untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, status pekerjaan, jumlah honor yang diterima dan bulan penerimaan honor dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (tahun)		
21- 30	7	15,9
31-40	16	36,4
41-50	18	40,9
51-60	3	6,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	4,5
Perempuan	42	95,5
Pendidikan		
S1	4	9,1
SMA	22	50,0
SMP	12	27,3
SD	6	13,6
Pengalaman Kerja		
0-11 Bulan	4	9,1
1 – 2 tahun	4	9,1
3-5 tahun	10	22,7
6-10 tahun	26	59,1

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Status Pekerjaan Sekarang		
Bekerja	10	22,7
Tidak Bekerja	34	77,3
Honor yang diterima		
100-200 ribu	36	81,8
250-500 ribu	6	13,6
Belum ada honor	2	4,5
Bulan terima honor		
Belum terima honor	2	4,5
Desember 2023	40	90,9
Januari 2024	2	4,5
Jumlah	44	100,00

Berdasarkan tabel di atas sebagian besar kader berusia 41-51 tahun, yaitu 18 orang (40,9%), selanjutnya, sebagian besar kader memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu 42 orang (95,5%). Pendidikan terakhir kader sebagian besar adalah SMA, yaitu 22 orang (50%). Pengalaman kerja sebagai kader paling dominan 6-10 tahun,

yaitu sebanyak 26 orang (59,1). Sebagian besar kader tidak bekerja yaitu sebanyak 34 orang (77,3%). Jumlah honor yang diterima oleh sebagian besar kader yaitu Rp 100-200 ribu yaitu 36 orang (81,8) dan honor yang diperoleh kader sebagian besar diterima pada bulan desember yaitu 40 orang (90,0%).

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	-3,322		
Pengetahuan X1	0,282	6,642	0,000
Motivasi X2	0,173	4,287	0,000
Pelatihan X3	0,326	2,598	0,013
Sikap X4	0,163	3,653	0,001
F hitung = 752.317	Sig. 0,000		
R = 0.903	R Square= 0,893		

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,322 + 0,282 X_1 + 0,173 X_2 + 0,362 X_3 + 0,163 X_4$$

Hasil regresi linier berganda bahwa nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar 3,322. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh berlawanan arah antar variabel Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Pelatihan (X3) dan Sikap (X4)

nilainya adalah 0, maka Percepatan Penurunan *Stunting* (Y) adalah 3,322. Pada nilai R sebesar 0,903. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel pengetahuan (X1), motivasi (X2), pelatihan (X3) dan sikap (X4) terhadap percepatan penurunan *stunting* (Y).

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sebuah domain yang penting dalam membentuk perilaku seseorang.¹⁸ Pengetahuan termasuk dalam faktor yang penting dalam

penentuan kinerja kader pada kegiatan Posyandu, bila kader pengetahuan kurang maka akan berpengaruh kepada kinerja kader.

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel Pengetahuan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,282, menunjukkan jika pengetahuan mengalami kenaikan 1% maka, kinerja kader (percepatan penurunan *stunting*) mengalami kenaikan sebesar 0,282. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukan adanya pengaruh pengetahuan terhadap percepatan penurunan *stunting* dengan nilai *p-value*= 0,000, dan nilai t hitung pengetahuan sebesar 6,642 lebih besar nilai t tabel 2,023) artinya ada pengaruh positif pengetahuan terhadap percepatan penurunan *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setianingsih,et.al, pengetahuan kader berpengaruh dalam upaya pencegahan *Stunting*.¹⁹ Diharapkan dengan pengetahuan yang baik tentang *stunting*, akan membantu kader dalam melakukan pendampingan keluarga yaitu dapat mengatur kebutuhan gizi yang cukup untuk keluarga, serta jenis makanan yang baik dikonsumsi oleh anak *Stunting*, sebagaimana hasil penelitian bila kader memiliki pengetahuan kurang maka akan berdampak kinerja dan pelayanan Posyandu.

Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan pada setiap tujuan telah yang ditetapkan, serta berfokus pada perilaku yang berkaitan dengan pekerjaan.²⁰ Dimana motivasi akan

terlihat dari perilaku dan perkataan seseorang.

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel motivasi (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,173, menunjukkan jika motivasi mengalami kenaikan 1% maka, kinerja kader (percepatan penurunan *stunting*) mengalami kenaikan sebesar 0,173. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukan adanya pengaruh motivasi terhadap percepatan penurunan *stunting* dengan nilai *p-value*= 0,000, dan nilai t hitung motivasi sebesar 4,287 lebih besar nilai t tabel 2,023) artinya ada pengaruh positif motivasi terhadap percepatan penurunan *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Linda et.al., motivasi berpengaruh terhadap kegiatan posyandu oleh kader untuk meningkatkan kesehatan keluarga.²¹ Peran kader sebagai motivator bidang kesehatan, khususnya dalam pendampingan keluarga akan membantu dalam upaya pencegahan *Stunting*.²² Dimana peranan kader sebagai motivator kesehatan perlu di perhatikan dengan adanya dukungan sosial dari masyarakat seperti membentuk suatu kelompok ibu-ibu dan bapak-bapak dengan praktisi kesehatan sehingga informasi tentang kesehatan tersampaikan, perlunya dukungan keluarga dalam pembagian waktu saat melakukan kegiatan posyandu, dimana peranan kader sangat diperlukan untuk membantu dalam penurunan *Stunting* di Wilayah Puskesmas Sungai Durian khususnya Desa Kuala Dua dan Mekar Sari Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

Pelatihan

Pelatihan merupakan bagian pendidikan jangka pendek dalam proses belajar, dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan memiliki tujuan.²³ Dengan ada pelatihan kader tentang *stunting*, akan membantu dalam percepatan penurunan *stunting*.

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel pelatihan (X3) memiliki nilai positif sebesar 0,362, menunjukkan jika pelatihan mengalami kenaikan 1% maka, kinerja kader (percepatan penurunan *stunting*) mengalami kenaikan sebesar 0,362. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukan adanya pengaruh pelatihan terhadap percepatan penurunan *stunting* dengan nilai $p\text{-value} = 0,013$, dan nilai t hitung pelatihan sebesar 2,598 lebih besar nilai t tabel (2,023) artinya ada pengaruh positif pelatihan terhadap percepatan penurunan *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan Nasution bahwa pelatihan yang diikuti berpengaruh pada faktor keaktifan kader dalam posyandu²⁴, sedangkan menurut penelitian Raniwati et.al., pelatihan memiliki pengaruh dalam kinerja kader sebagai pemberdayaan masyarakat.²⁵ Peran kader dalam penurunan *stunting* dimana kader merupakan garda terdepan di masyarakat jadi para kader wajib diberikan pelatihan-pelatihan untuk melakukan pendampingan keluarga. Dengan melalui pelatihan memberikan dampak yang baik dan besar bagi kader untuk keefektifan melalui wawancara untuk evaluasi, dengan adanya pelatihan dinilai sebagai kelompok, untuk meningkatkan kinerja kader perlunya pembinaan dan pelatihan tentang tugas dan

peran kader dalam kegiatan Posyandu, mengikuti pelatihan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Diharapkan dengan diberinya pelatihan akan meningkatkan kinerja kader dalam memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan.

Sikap

Sikap merupakan respons seseorang terhadap rangsangan pada suatu objek yang melibatkan perasaan, opini dan emosi manusia pada keadaan tertentu²⁰. Sikap kader dalam merupakan salah faktor yang menentukan perilaku seorang kader dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di wilayahnya.

Koefisien regresi linier berganda untuk variabel sikap (X4) memiliki nilai positif sebesar 0,163, menunjukkan jika sikap mengalami kenaikan 1% maka, kinerja kader (percepatan penurunan *stunting*) mengalami kenaikan sebesar 0,163. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil penelitian uji t menunjukan adanya pengaruh sikap terhadap percepatan penurunan *stunting* dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$, dan nilai t hitung sikap sebesar 3,653 lebih besar nilai t tabel (2,023) artinya ada pengaruh positif sikap terhadap percepatan penurunan *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan Kevinta et.al, terdapat pengaruh sikap terhadap penanganan *stunting*.¹¹ Sikap positif kader dalam penanganan *stunting*, akan sangat membantu dalam pendampingan keluarga yang *stunting*, karena memerlukan perasaan dan emosi stabil untuk mengubah perilaku orang tua dengan anak *stunting*, sehingga lebih terbuka pada kader.

Pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap terhadap percepatan penurunan *Stunting*

Pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja kader. Berdasarkan hasil penelitian hipotesis simultan faktor-faktor kinerja yaitu pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap terhadap percepatan penurunan *stunting*, di peroleh nilai F hitung 752.317 lebih besar dari F tabel sebesar 2,61, maka H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap secara simultan terhadap percepatan penurunan *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan Raniwati et.al, bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja kader adalah pengetahuan, sikap, motivasi, sarana prasaran dan pelatihan, sedangkan menurut penelitian Nasution, Hadi bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan kader adalah pengetahuan, intensif, lama kerja serta pelatihan²⁴. Perlunya pendekatan yang lebih baik lagi oleh kader dalam pendampingan keluarga untuk memperbaiki gizi anak dengan *stunting*. Oleh sebab itu perlu melakukan pendekatan yang komprehensif, dengan cara peningkatan pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap kader terhadap gizi anak, sebagai upaya percepatan penurunan *stunting*

Berdasarkan hasil analisis hipotesis faktor yang paling berpengaruh adalah pengetahuan, dimana dengan pengetahuan yang baik diharapkan kader dapat

membantu dalam bidang kesehatan terutama dalam penurunan *Stunting*. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti faktor kinerja yang belum diteliti sehingga dapat menemukan model terbaru cara penanganan *stunting* yang lebih efektif, serta dapat meneliti tentang faktor penghambat kader untuk menurunkan *stunting*.

SIMPULAN

Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja terhadap percepatan penurunan *stunting* adalah variabel pengetahuan, motivasi, pelatihan dan sikap kader baik secara parsial maupun simultan. Dari ke empat faktor kinerja, yang paling berpengaruh adalah pengetahuan.

Berdasarkan hasil simpulan tersebut peneliti agar terus meningkatkan pengetahuan, memotivasi dan melakukan pelatihan bagi kader dalam program pendampingan kepada keluarga lebih intensif dalam pengolahan makanan lokal dan pemantuan tubuh kembang anak, sehingga kader merasa sangat diperhatikan, untuk menghindari kesenjangan antar kader sebagai upaya peningkatan kinerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Sungai Durian, Bidan Polindes Kuala Dua dan Mekarsari atas ijin penelitian yang diberikan, serta kepada kader Posyandu yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (2023) *Observatorium Kesehatan Global Prevalensi Stunting Pada Anak Dibawah Usia 5 Tahun (%)*. WHO-Int, <https://www.who-int>.
2. Hasto W (2023). *Buku Pintar Stunting Panduan Petugas Lapangan BKKBN*. 1st Ed. Jakarta Timur: BKKBN 2021,
3. Unicef-Indonesia (2023). *Selain Stunting, Wasting Juga Salah Satu Bentuk Masalah*

- Gizi Anak Yang Perlu Diwaspadai. Artikel, P.1*
4. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Et Al. (2022) *Factors Affecting The Knowledge And Motivation Of Health Cadres On Stunting Prevention In Children In Indonesia. National Libriy Med.* 2022. DOI: 10.2147/JMDH.S356736.
 5. PERPRES. *Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting*, [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/)
 6. Utami T K Et. Al. (2023) *Analysis Of Policy Formulation And Implementation Of Stunting Reduction In Penajam Paser Utara District In 2021. Jurnal Education 2023*; Volume 5 N: 13219–13224.
 7. Liza Munira S (2023). *Disampaikan Pada Sosialisasi Kebijakan Intervensi Stunting Jakarta, 3 Februari 2023 Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.* 2023; 77–77.
 8. Kemenkesri. (2021) *Pos Pelayanan Terpadu Komunikasi Antara Pribadi Dalam Percepatan Penurunan Stunting*, [Https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Pub/Files/Files59223final_BUKU BACAAN SERIAL POSYANDU_20 Des 2021.](https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Pub/Files/Files59223final_BUKU_BACAAN_SERIAL_POSYANDU_20_Des_2021)
 9. Nina H (2022). *Teori Kinerja Dan Pengukurannya.* 1st Ed. Jakarta: PT Bumi Aksara,
 10. Sulistyani, Kosasih S.(2023) *Dampak Kompetensi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Pegawai Sebagai Variabel Intervening (Penelitian Kasus Di Upt Puskesmas Babulu).* *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*; 2 No 1: 1–12.
 11. Kevinta Elinell,Et.Al (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat* ; 2: 1–11.
 12. Mediani HS, Et.Al (2020) *Pemberdayaan Kader Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Pada Balita Media Karya Kesehatan*; 3: 82–90.
 13. Sumarni D, Et.Al (2022). *Analisis Kinerja Kader Pembangunan Manusia Dalam Pencegahan Stunting. Jurnal Kesehatan* ; 1–7.
 14. Raviola (2023) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas X. Ensiklopedia Jurnal Lembaga Penelitian Dan Penerbitan Hasil Penelitan Ensiklopedia*; 5: 1–8.
 15. Martina (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.* Yayasan Kita Menulis, Pp. 43–47.
 16. Lady Et.Al (2022) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata. SEHATMAS (Jurnal Ilmaah Kesehatan Masyarakat)*; 1: 1–11.
 17. Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* 1st Ed. Bandung: Buku Penerbit Alfabeta CV,
 18. Syapitri H, Aritonang J, Press A. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan.* 2021.
 19. Setianingsih et.al (2022) *Peningkatan Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting. Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* ; 5: 1–8.
 20. Ketut S. (2022) *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid -19, Akses Layanan Kesehatan- Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel Dan Contoh Kuesioner.* 1st Ed. Yogyakarta: Cv. Andi offset,
 21. Linda Raniwatia et.al. (2022) *Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan*

- Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Jurnal Indonesia Kebidanan; 6: 106–117.*
22. Pakpahan J (2021). *Cegah Stunting Dengan Pendekatan Keluarga*. Pertama. Yogyakarta: Gava Media,
 23. Arifuddin. (2022) *Perencanaan Dan Pengendalian SDM*. Pertama. Sulawesi Tengah: Cv Feniks Muda Sejahtera,
 24. Nasution, Hadi A. (2023) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. Media Publik Promosi Kesehatan Indonesia ; 6 No 4: 1–9.*
 25. Raniwati, et.al (2022) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang. Jurnal Indonesia Kebidanan 2022; 6: 1–12.*